

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan data empirik melalui pendekatan deskriptif asosiatif. Metode penelitian *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi penelitian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Sugiyono (2010:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah beban kerja (*workload*), *audit fee* dan kualitas audit pada auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.1.3 Unit Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik di daerah Bandung Timur dan Bandung Tengah. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja (*workload*) dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan dijelaskan dan ditelaah hubungannya. Adapun tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2011:11).

Sugiyono (2014:53) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel

independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Lebih lanjut Sugiyono (2014:22) menjelaskan:

“Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan guna menjawab rumusan masalah yang pertama, yakni mengetahui dan menggambarkan bagaimana beban kerja (*workload*) pada KAP di Bandung, rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui dan menggambarkan bagaimana *audit fee* pada KAP di Bandung, dan rumusan masalah yang ketiga, yakni bagaimana kualitas audit pada KAP di Bandung.

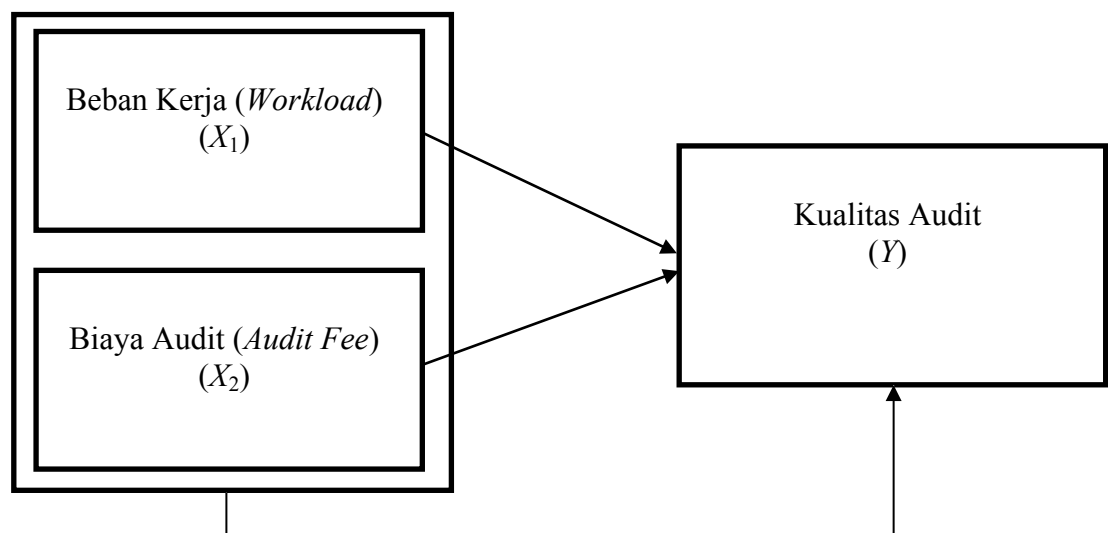
Metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menjelaskan keterkaitan atau hubungan antara variabel yang diteliti (Nasution, 2011:16). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan guna menjawab rumusan masalah yang keempat, yakni mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja (*workload*) terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung, rumusan masalah yang kelima, yakni mengetahui seberapa besar pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung, rumusan masalah yang keenam, yakni mengetahui seberapa besar pengaruh *workload* dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung.

Sugiyono (2010:7) menjelaskan mengenai metode penelitian dengan pendekatan survey merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bersifat generalisasi dari pengamatan yang dilakukan dan bersifat representatif (mewakili). Penelitian ini akan melakukan generalisasi dari sejumlah sampel

auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang diteliti. Generalisasi data yang akan disimpulkan adalah sejauh mana pengaruh *workload* dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *Workload* dan *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Bandung)”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- = Pengaruh Parsial
- = Pengaruh Simultan

Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 = Beban Kerja (*workload*)

X_2 = *Audit Fee*

Y = Kualitas Audit

f = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa *workload* dan *audit fee* masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel beban (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013:59).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Beban Kerja (*Workload*)

Persellin, Schmidt dan Wilkins (2015) dalam jurnalnya menjelaskan, *workload* yang dihadapi oleh auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang ditangani oleh auditor, banyaknya jam kerja auditor serta terbatasnya waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

b. *Audit Fee*

Sukrisno Agoes (2012:46) dalam bukunya menjelaskan, besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan.

2. Variabel Dependen (*Y*)

Menurut Sugiyono (2013:59) bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit pada beberapa KAP di Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis

menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
(X₁) : Workload

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Workload</i> (X ₁)	Beban kerja adalah suatu proses analisa terhadap waktu yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan (jabatan) atau kelompok jabatan (unit kerja) yang dilaksanakan dalam keadaan atau kondisi normal. (Adil Kurnia, 2010)	1. Jumlah klien	- Jumlah klien yang banyak - Kurangnya sumberdaya audit	Ordinal	1-3 4-5
		2. Jam kerja auditor	- Jam kerja auditor yang berlebih - <i>Dysfunctional audit behavior</i>	Ordinal	6-8 9-11
		3. Terbatasnya waktu yang diamanatkan (Persellin, Schmidt dan Wilkins, 2015)	- Tuntutan waktu dari klien - Menurunnya kemampuan auditor menemukan kesalahan	Ordinal	12-14 15-16

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
(X₂) : Audit Fee

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<i>Audit Fee</i> (X ₂)	Besarnya <i>fee</i> anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan	1. Risiko penugasan	- Risiko Inheren - Risiko audit yang dapat diterima	Ordinal	17 18
		2. Kompleksitas jasa yang diberikan	- Banyaknya jumlah informasi yang diproses auditor	Ordinal	19

untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. (Sukrisno Agoes, 2012:46)	3. Tingkat keahlian	- Banyaknya prosedur yang harus dikerjakan	Ordinal	20		
		- Pendidikan auditor		21		
		- Pengalaman auditor		22		
		4. Struktur biaya KAP (Sukrisno Agoes, 2012:46)		- Gaji yang pantas	Ordinal	23
				- Imbalan lain diluar gaji		24
				- Beban overhead yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan auditor		25
- Jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu		26				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
(Y) : Kualitas Audit

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Audit (Y ₁)	<i>Audit quality</i> (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan	1. Kemampuan Auditor	- Mengidentifikasi kesalahan	Ordinal	27
			- Menghasilkan laporan audit yang akurat		28
		2. Objektivitas	- Jujur secara intelektual	Ordinal	29
			- Tidak memihak - Bebas dari konflik kepentingan		30 31-32
		3. Independensi	- Tidak mempunyai kepentingan pribadi	Ordinal	33
		(Arens, Elder dan Beasley, 2015)			

	teknikal auditor dan independensi auditor tersebut (DeAngelo dalam Taufiq, 2010)		- Bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas		34-36
--	--	--	---	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdapat pada KAP yang berlokasi praktek di KAP AF. Rachman & Soetjipto WS., KAP Drs. Gunawan Sudradjat, KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab), KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih, KAP Drs. La Midjan & Rekan, KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cab) dan KAP Drs. Karel & Widyarta.

Unit responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor di KAP. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kelima KAP tersebut total auditor berjumlah 100 auditor.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:116) pengertian sampel yaitu:

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Winarno (2004:100) menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Dari keseluruhan populasi sebanyak 100 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 51 responden ($100 \times 50\%$) dibulatkan menjadi 51. Berikut KAP yang menjadi sasaran penelitian:

No	Nama KAP	Tahun Berdiri	Jumlah Auditor	Penghitungan Sampel	Sampel Diterima
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	20 September 2002	15	= (15x50%) = 7,5 = 8	6
2.	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	18 Agustus 1998	10	= (10x50%) = 5	4
3.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	19 Juni 2013	15	= (15x50%) = 7,5 = 8	8
4.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	29 Oktober 1998	20	= (20x50%) = 10	9
5.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	14 Desember 1998	8	= (8x50%) = 4	3
6.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto,	4 Juni 2013	13	= (13x50%) = 6,5 = 7	5

	Dadang & Ali (Cab)				
7.	KAP Drs. Karel & Widyarta	26 Mei 1999	5	= (5x50%) = 2,5 = 3	2
Jumlah			86	45	37

Alasan pemilihan 5 KAP yang dijadikan observasi penelitian tersebut adalah karena KAP tersebut secara terbuka menerima survey dan kebutuhan pemilihan dan memiliki staf yang berpengalaman.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Probability Sampling*.

Sugiyono (2010:118), mendefinisikan *Probability Sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dari teknik sampling tersebut, maka penulis memilih teknik *Simple Random Sampling*. Berikut pengertiannya menurut Sugiyono (2010:118):

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah dengan kuesioner, yaitu dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah:

- a. Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden memberikan jawaban
- b. Kuesioner tertutup lebih praktis
- c. Keterbatasan biaya dan waktu peneliti

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan

adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 21*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *workload* pada KAP di Kota Bandung.
2. Menganalisis *audit fee* pada KAP di Kota Bandung.
3. Menganalisis kuitas audit pada KAP di Kota Bandung.
4. Menganalisis *workload* dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Bandung.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.

2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132):

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133):

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan penghitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji

dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3.4
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-Ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

- Me = Rata- rata
- $\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n
- $\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n
- n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Nilai variabel *Workload* (X_1) terdapat 16 pernyataan, dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 (16×5), sedangkan nilai terendahnya adalah 16 (16×1). Untuk variabel *Audit Fee* (X_2) terdapat 10 pernyataan, maka nilai tertinggi yang diperoleh adalah 50 (10×5), sedangkan nilai terendah dari variabel *Audit Fee* adalah 10 (10×1). Nilai variabel Kualitas Audit terdapat 10 pernyataan, nilai tertinggi dari variabel Y adalah 50 (10×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Kualitas Audit adalah 10 (10×1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) bahwa:

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar lebih dari 200, misalnya dapat menggunakan aturan Sturges yaitu: Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$.
3. Tentukan panjang kelas interval q .

$$q = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Kriteria untuk menilai variabel *Workload* (X_1), rentang $\frac{80 - 16}{5} = 12,8$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Variabel *Workload*

Interval	Kriteria
16,0 – 28,8	Sangat Rendah
28,9 – 41,6	Rendah
41,7 – 54,4	Sedang
54,5 – 67,2	Tinggi
67,3 – 80	Sangat Tinggi

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi *workload* berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

- Skor tertinggi $5 \times 37 \times 5 = 925$
- Skor terendah $5 \times 37 \times 1 = 185$
- Interval $((925-185)/5) = 248$

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Dimensi Jumlah Klien

Interval	Kriteria
185 – 333	Sangat Rendah
334 – 481	Rendah
482 – 629	Sedang
630 – 777	Tinggi
778 – 925	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $6 \times 37 \times 5 = 1110$
- Skor terendah $6 \times 37 \times 1 = 222$
- Interval $((1110-222)/5) = 177,6$

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Dimensi Jam Kerja

Interval	Kriteria
222 – 399,6	Sangat Rendah
399,7 – 577,2	Rendah
577,3 – 754,8	Sedang
754,9 – 932,4	Tinggi
932,5 – 1110	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $5 \times 37 \times 5 = 925$
- Skor terendah $5 \times 37 \times 1 = 185$
- Interval $((925-185)/5) = 248$

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Dimensi Terbatasnya Waktu

Interval	Kriteria
185 – 333	Sangat Rendah
334 – 481	Rendah
482 – 629	Sedang
630 – 777	Tinggi
778 – 925	Sangat Tinggi

b. Kriteria untuk variabel *Audit Fee* (X_2), rentang $\frac{50 - 10}{5} = 8$ maka penulis

menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Variabel *Audit Fee*

Interval	Kriteria
10 – 18	Sangat Rendah
19 – 26	Rendah
27 – 34	Sedang
35 – 42	Tinggi
43 – 50	Sangat Tinggi

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi *audit fee* berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

- Skor tertinggi $2 \times 37 \times 5 = 370$
- Skor terendah $2 \times 37 \times 1 = 74$
- Interval $((370-74)/5) = 59,2$

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Dimensi Risiko Penugasan

Interval	Kriteria
74,0 – 133,2	Sangat Rendah
133,3 – 192,4	Rendah
192,5 – 251,6	Sedang
251,7 – 310,8	Tinggi
310,9 – 370	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $2 \times 37 \times 5 = 370$
- Skor terendah $2 \times 37 \times 1 = 74$
- Interval $((370-74)/5) = 59,2$

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kompleksitas Jasa yang Diberikan

Interval	Kriteria
74,0 – 133,2	Sangat Rendah
133,3 – 192,4	Rendah
192,5 – 251,6	Sedang
251,7 – 310,8	Tinggi
310,9 – 370	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $2 \times 37 \times 5 = 370$
- Skor terendah $2 \times 37 \times 1 = 74$
- Interval $((370-74)/5) = 59,2$

Tabel 3.12
Pedoman Kategorisasi Dimensi Tingkat Keahlian

Interval	Kriteria
74,0 – 133,2	Sangat Rendah
133,3 – 192,4	Rendah
192,5 – 251,6	Sedang
251,7 – 310,8	Tinggi
310,9 – 370	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $4 \times 37 \times 5 = 740$
- Skor terendah $4 \times 37 \times 1 = 148$
- Interval $((740-148)/5) = 118,4$

Tabel 3.13
Pedoman Kategorisasi Dimensi Struktur Biaya KAP

Interval	Kriteria
148 – 266,4	Sangat Rendah
266,5 – 384,8	Rendah
384,9 – 503,2	Sedang
503,3 – 621,6	Tinggi
631,7 – 740	Sangat Tinggi

c. Kriteria untuk variabel Kualitas Audit (Y), rentang $\frac{50 - 10}{5} = 8$ maka penulis

menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Variabel Kualitas Audit

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Berkualitas
19 – 26	Kurang Berkualitas
27 – 34	Cukup Berkualitas
35 – 42	Berkualitas
43 – 50	Sangat Berkualitas

Penulis melakukan kategorisasi terhadap dimensi kualitas audit berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Nilai interval untuk setiap kategori disusun dalam tabel sebagai berikut:

- Skor tertinggi $2 \times 37 \times 5 = 370$
- Skor terendah $2 \times 37 \times 1 = 74$
- Interval $((370-74)/5) = 59,2$

Tabel 3.15
Pedoman Kategorisasi Dimensi Kemampuan Auditor

Interval	Kriteria
74,0 – 133,2	Sangat Rendah
133,3 – 192,4	Rendah
192,5 – 251,6	Sedang
251,7 – 310,8	Tinggi
310,9 – 370	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $4 \times 37 \times 5 = 740$
- Skor terendah $4 \times 37 \times 1 = 148$
- Interval $((740-148)/5) = 118,4$

Tabel 3.16
Pedoman Kategorisasi Dimensi Objektivitas

Interval	Kriteria
148 – 266,4	Sangat Rendah
266,5 – 384,8	Rendah
384,9 – 503,2	Sedang
503,3 – 621,6	Tinggi
631,7 – 740	Sangat Tinggi

- Skor tertinggi $4 \times 37 \times 5 = 740$
- Skor terendah $4 \times 37 \times 1 = 148$
- Interval $((740-148)/5) = 118,4$

Tabel 3.17
Pedoman Kategorisasi Dimensi Independensi

Interval	Kriteria
148 – 266,4	Sangat Rendah
266,5 – 384,8	Rendah
384,9 – 503,2	Sedang
503,3 – 621,6	Tinggi
631,7 – 740	Sangat Tinggi

3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur ini mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari

tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2009:178) syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pernyataan dalam angket dikategorikan *reliable* (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten

apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang digunakan yakni 0,7 atau nilai korelasi hasil penghitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Penulis menggunakan *SPSS 21* untuk menghitung reliabilitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item
- S_t = Varians total

3.5.1.3 *Method of Successive Interval (MSI)*

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.

4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

- Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah
Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas
Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas
Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.1.4 Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dan Y
- r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan X_2

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Menurut Sugiyono (2013:270) persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- a = Koefisien konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = *Workload, Audit Fee*

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan regresi berganda. Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen

(kriterium, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas audit
- α = Koefisien konstanta
- $\beta_1 x_1$ = Koefisien regresi
- x_1 = *Workload*
- x_2 = *Audit Fee*
- e = Tingkat kesalahan (*error*)

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.18
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,99	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan penyajian secara simultan (uji *F*). Hipotesis yang akan diuji dan

dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu *workload* dan *audit fee* serta variabel terikat kualitas audit.

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Di samping itu tingkat signifikan ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu social. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_o1:(\beta_1 = 0)$: *Workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_a1:(\beta_1 \neq 0)$: *Workload* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_o2:(\beta_2 = 0)$: *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_a2:(\beta_2 \neq 0)$: *Audit Fee* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_o3:(\beta_3 = 0)$: *Workload* dan *Audit Fee* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

$H_a3:(\beta_3 \neq 0)$: *Workload* dan *Audit Fee* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3.5.2.1 Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	=	Nilai uji t
r	=	Koefisien korelasi <i>pearson</i>
r^2	=	Koefisien determinasi
n	=	Jumlah sampel

Hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak $dk = n - k - 1$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi bila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r untuk menguji tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

3.5.2.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian dilakukan dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji *F*. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h	=	Nilai uji <i>F</i>
R^2	=	Koefisien korelasi berganda
k	=	Jumlah variabel independen
n	=	Jumlah anggota sampel

Distribusi *F* ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Untuk uji *F*, kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah korelasi diketahui, maka dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
<p>Berikut ini adalah yang saya alami pada saat melaksanakan penugasan audit dari KAP tempat saya bekerja Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>workload</i> menurut Persellin, Schmidt dan Wilkins (2015):</p>			
<i>Workload</i> (X_1)	1. Jumlah klien	- Jumlah klien yang banyak	1. KAP tempat saya bekerja menangani banyak klien dalam satu tahun, terutama pada musim audit (≥ 67 klien/tahun). 2. Jumlah klien yang terlalu banyak pada musim audit membebani pekerjaan saya. 3. Dengan bertambahnya klien baru menambah beban kerja saya.
		- Kurangnya sumberdaya audit	4. KAP tempat saya bekerja menangani satu klien dengan tim auditor yang berjumlah kurang dari 7 orang. 5. Keterbatasan jumlah auditor dalam menyelesaikan audit menambah beban kerja saya.
	2. Jam kerja auditor	- Jam kerja auditor yang berlebih	6. Saya bekerja melebihi jam kerja normal (8 Jam) pada musim audit. 7. Bertambahnya jam kerja saya pada musim audit menyebabkan rendahnya semangat kerja. 8. Saya terbebani dengan jam kerja yang berlebih pada musim audit.
		- <i>Dysfunctional audit behavior</i>	9. Tingginya beban kerja saya menyebabkan terjadinya penyimpangan audit. 10. Beban kerja yang tinggi menimbulkan kelelahan pada diri saya. 11. Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk beristirahat ketika menghadapi banyak tekanan pada musim audit.
	3. Terbatasnya waktu yang diamanatkan	- Tuntutan waktu dari klien	12. Klien memberikan waktu yang singkat kepada saya untuk menyelesaikan audit (< 2 bulan). 13. Ketatnya tuntutan waktu dari klien pada musim audit menyebabkan rendahnya semangat kerja saya. 14. Saya terbebani dengan pekerjaan yang banyak karena terbatasnya waktu yang digunakan pada saat musim audit.

		- Menurunnya kemampuan auditor menemukan kesalahan	15. Keterbatasan waktu dalam melakukan audit berpengaruh terhadap kemampuan saya untuk menemukan dan melaporkan kecurangan akuntansi. 16. Tingginya beban kerja (<i>workload</i>) berdampak pada menurunnya kemampuan saya dalam menemukan kesalahan.
--	--	--	--

Berikut ini adalah yang saya alami berkaitan dengan <i>audit fee</i> di KAP tempat saya bekerja			
Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur <i>audit fee</i> menurut Sukrisno Agoes (2012):			
<i>Audit Fee</i> (X_2)	1. Risiko penugasan	- Risiko inheren	17. Saya menerima <i>audit fee</i> lebih besar ketika kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan tinggi dan rumit.
		- Risiko audit yang dapat diterima	18. Saya menerima <i>audit fee</i> lebih kecil ketika kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan dan risiko audit yang dapat diterima rendah.
	2. Kompleksitas jasa yang diberikan	- Banyaknya jumlah informasi yang diproses auditor	19. Penetapan <i>audit fee</i> selalu didasarkan pada banyaknya jumlah informasi yang didapatkan untuk diaudit.
		- Banyaknya prosedur yang harus dikerjakan	20. Penetapan <i>audit fee</i> tergantung pada banyaknya prosedur yang harus dikerjakan dalam proses pengauditan.
	3. Tingkat keahlian	- Pendidikan auditor	21. Saya menerima <i>audit fee</i> sesuai dengan tingkat pendidikan saya.
		- Pengalaman auditor	22. Saya menerima <i>audit fee</i> sesuai dengan pengalaman saya sebagai auditor.
	4. Struktur biaya KAP	- Gaji yang pantas	23. Saya mendapatkan gaji yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.
		- Imbalan lain	24. Saya menerima imbalan lain di luar gaji dalam melaksanakan audit.

		diluar gaji	
		- Beban <i>overhead</i> yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan auditor	25. Saya menerima biaya untuk pelatihan dan pengembangan dalam setiap pelaksanaan audit.
		- Jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu	26. Saya menerima biaya berdasarkan jumlah jam yang tersedia untuk suatu periode tertentu dalam setiap pelaksanaan audit.

Berikut ini adalah yang saya lakukan dalam rangka menjaga kualitas audit di KAP tempat saya bekerja			
Komponen kualitas audit menurut Arens, Elder dan Beasley (2015):			
Kualitas Audit (Y)	1. Kemampuan Auditor	- Mengidentifikasi kesalahan	27. Saya mengidentifikasi kesalahan dan menemukan pelanggaran melalui kemampuan teknikal saya.
		- Menghasilkan laporan audit yang akurat	28. Saya mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat.
	2. Objektivitas	- Jujur secara intelektual	29. Saya bertindak secara independen dan memiliki kejujuran yang tinggi walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain.
		- Tidak memihak	30. Saya diberi kebebasan dalam memberikan pendapat tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.
		- Bebas dari konflik kepentingan	31. Saya bebas dari tekanan dalam melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit. 32. Saya menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam memenuhi kewajiban profesional.

	3. Independensi	- Tidak mempunyai kepentingan pribadi	33. Dalam melakukan audit, saya tidak melihat adanya hubungan pribadi antara saya dengan klien.
		- Bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas	34. Saya menggunakan temuan untuk melakukan revisi, mendukung atau menolak dugaan awal mengenai integritas klien. 35. Sikap jujur dan tanggung jawab akan menumbuhkan integritas saya dalam mendapatkan kepercayaan publik. 36. Saya menolak pemberian apapun yang dapat merusak kemampuan dalam berlaku adil demi menjaga objektivitas.